

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Teja Barat 1 Pamekasan adalah salah satu satuan pendidikan yang terletak di Jalan Raya Teja, Teja Barat, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur. Daerah tersebut terletak di bagian barat-daya Kabupaten Pamekasan yang di mana jarak dari desa tersebut ke Ibu Kota Kabupaten Pamekasan adalah 5 km.

Sekolah Dasar Negeri ini didirikan pada 31 Desember 1942 yang dimana pada saat itu masih memakai panduan kurikulum belajar pemerintah yaitu Ktsp dan K13. Namun, seiring berkembangnya zaman sekolah ini menggunakan Kurikulum Merdeka dan sistem pembelajaran di kelas pun menggunakan guru kelas dan guru mapel. Dalam metode pengajaran yang diterapkan salah satunya menggunakan metode pembelajaran *pair checks* yang dapat membuat komunikasi siswa menjadi lancar dan tidak ada hambatan. Sekolah Dasar Negeri Teja Barat 1 Pamekasan ini memperoleh akreditasi B yang memiliki sosok kepala sekolah bernama Sukardi. Fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di sekolah tersebut pun berjumlah 15 ruangan dan pendidik berjumlah 16 sedangkan siswa kelas V berjumlah 15 siswa.

1. Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Pembelajaran *Pair Checks* di Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan

Metode pembelajaran *pair checks* dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V memiliki hal yang sangat positif terhadap kemampuan komunikasi siswanya karena metode ini menekankan kerja sama antara dua siswa yang saling mengecek jawaban atau pemahaman terhadap materi yang di ajarkannya sehingga kemampuan komunikasi yang mereka miliki akan semakin terasah dan semakin lancar.

Dalam metode pembelajaran ini setiap siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat, bertanya serta memberikan informasi yang belum mereka pahami. Interaksi dalam metode ini memacu siswa agar lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Sehingga dengan adanya interaksi dalam suatu pembelajaran membuat komunikasi siswa menjadi lancar.

Metode pembelajaran *pair checks* ini termasuk ke dalam metode pembelajaran Kurikulum Merdeka yang dimana siswa kelas V berpasangan untuk saling memeriksa dan memberikan umpan balik atas pemahaman mereka terhadap materi ajar. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, berlatih menyampaikan pendapat, dan dapat merespon pasangannya secara efektif. Sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran

aktif dan interaktif sehingga metode pembelajaran *pair checks* membuat komunikasi siswa akan menjadi baik.

Kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh metode yang mereka gunakan oleh karena itu metode *pair checks* ini sangat cocok untuk memperbaiki kemampuan komunikasi siswa kelas V di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, karena dalam berkelompok siswa dapat terlibat dalam komunikasi dua arah yang melibatkan interaksi aktif dalam pengembangan kemampuan komunikasi siswa secara keseluruhan yang sangat diperlukan dalam aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu bagi siswa metode pembelajaran *pair checks* ini sangat membantu dan dibutuhkan karena melalui berkelompok secara pasangan mereka dapat berkomunikasi sesama teman.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan bahwa metode *pair checks* tersebut sangat dibutuhkan dan membantu mereka untuk berkomunikasi sesama temannya karena dengan menggunakan metode *pair checks* siswa merasa percaya diri untuk menyampaikan pendapatnya.

“Sangat dibutuhkan karena dapat membantu kami untuk berkomunikasi sesama teman”¹

Kemampuan komunikasi siswa kelas V di SDN Teja Barat 1 Pamekasan harus dapat dikuasai secara baik terutama dalam proses

¹ Nur Aisyah, Siswa Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2024)

pembelajaran berlangsung. Komunikasi pada siswa kelas V disekolah tersebut juga sangat penting agar informasi yang diberikan nantinya tidak menimbulkan kesalahpahaman pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam berkomunikasi siswa harus dapat menyampaikan informasi tersebut baik secara lisan maupun tulisan dengan jelas dan tepat. Selain itu, kemampuan komunikasi siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pun mereka sudah mulai bisa menggunakan bahasanya dengan baik dan benar meskipun juga terdapat beberapa siswa yang tidak begitu lancar.

Namun, setiap siswa tidak semuanya dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam kelas V ini masih terdapat beberapa siswa yang kurang lancar karena mereka merasa malu untuk berkomunikasi. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa diantara siswa terkadang malu untuk berkomunikasi menyampaikan informasi yang mereka ketahui sehingga komunikasi diantara mereka kadang terhambat. Namun, dengan berjalannya waktu mereka dapat berinteraksi dengan nyaman dan baik.

“Beberapa dari kami terkadang masih ada yang malu-malu tetapi sudah banyak yang dapat berkomunikasi dengan lancar sesama siswa lainnya.”²

Maka dalam hal tersebut peneliti menanyakan bagaimana guru menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa kelas V SDN Teja

² Safa Meilinda Halisy Putri, Siswa Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2024)

Barat 1 Pamekasan dan apakah komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *pair checks* sudah berjalan dengan baik. Terkait dengan hal tersebut diucapkan langsung oleh Ibu Siti Ramlah selaku wali kelas V melalui wawancara langsung.

“Dalam menciptakan komunikasi siswa baik itu komunikasi lisan atau tulisannya agar mereka dapat menjalin komunikasi yang baik maka dalam setiap pembelajaran menggunakan metode *pair checks* yang dimana metode ini merupakan metode pembelajaran berkelompok yang dapat menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga komunikasi antar siswa menjadi lancar.”³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian pada tanggal 20 Agustus 2024 bahwa “dalam menggunakan metode pembelajaran *pair checks* ini terdapat 10 siswa yang sudah mampu menyampaikan pendapatnya pada saat berdiskusi dan penyampaian informasi, sehingga siswa menjadi percaya diri untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi para siswa pun mengemukakannya secara lisan maupun tulisan langsung dalam berkelompok dan bahasa yang mereka gunakan pun sudah mulai stabil. Namun, masih ada 5 siswa yang ragu-ragu dalam menyampaikan informasi kepada pasangan dalam kelompoknya, tetapi selama proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut juga dibantu oleh teman pasangannya untuk menyampaikan informasi kepada teman lainnya.”⁴

³ Siti Ramlah, Wali Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

⁴ Observasi langsung di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (20 Agustus 2024)

Maka dalam hal tersebut peneliti menanyakan bagaimana kemampuan komunikasi siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *pair checks*. Terkait dengan hal tersebut diucapkan langsung oleh Ibu Siti Ramlah selaku wali kelas V melalui wawancara langsung.

“Komunikasi lisan maupun tulisan siswa sudah bagus dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam metode pembelajaran yang saya gunakan yaitu metode pembelajaran *pair checks* ini siswa sangat antusias dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya. Keseluruhan dari mereka sudah dapat berkomunikasi dengan baik yang dimana dalam menyampaikan informasi tidak malu dan tidak ragu-ragu, juga mereka pun dapat berinteraksi dengan sesama teman dengan komunikasi siswa yang baik membuat mereka menjadi percaya diri.”⁵

Dalam menggunakan metode pembelajaran *pair checks* ini kemampuan komunikasi siswa dalam berdiskusi langsung sesama siswa terpantau dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran yang sudah mulai membaik dimana dengan adanya pembagian peran untuk pelatih dan *partner* dapat mewujudkan kemampuan komunikasi siswa agar lebih baik dan mengatasi rendahnya kemampuan tersebut juga dapat diminimalisir. Dalam metode *pair checks* ini siswa juga dapat menggunakan bahasa yang jelas dan tepat untuk menyampaikan informasi atau ide-ide yang dimiliki oleh mereka. Selain itu, mereka dituntut untuk mengungkapkan pendapatnya dan dituntut untuk mendengarkan dengan saksama apa yang disampaikan oleh pasangan

⁵ Siti Ramlah, Wali Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

mereka serta dapat memberikan kritik yang membangun dan menerima umpan balik secara positif dalam berkomunikasi.

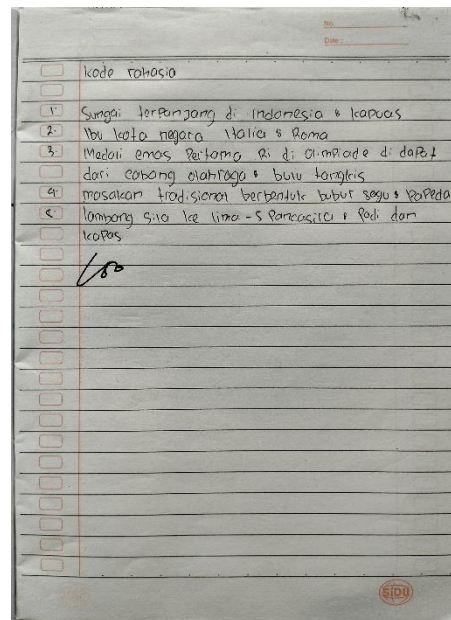
Metode pembelajaran *pair checks* dalam komunikasi siswa kelas V di SDN Teja Barat 1 Pamekasan ini membantu siswa dalam memperbaiki komunikasinya sesama siswa yang lain dimana hasil jawaban diskusi kelompok akan dicek oleh pasangannya sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi maksimal. Melalui wawancara langsung bersama salah satu siswa kelas V di SDN Teja Barat 1 Pamekasan mengatakan bahwa dalam metode pembelajaran *pair checks* tersebut yang awalnya komunikasi mereka tidak begitu lancar akhirnya mulai lancar dan percaya diri.

“Komunikasi dengan teman lainnya menjadi lancar, karena dalam menggunakan metode tersebut kita sesama siswa menjadi tidak malu saat menyampaikan informasi dan merasa percaya diri serta kita dapat berinteraksi dengan baik.”⁶

Siswa juga dapat memperhatikan jawaban dari kelompoknya yang mana dapat mempengaruhi tanggung jawab dalam kelompoknya. Dalam metode pembelajaran *pair checks* ini bermanfaat untuk memperbaiki kemampuan komunikasi siswa dengan tepat dan menghilangkan rasa malu mereka sehingga mereka merasa percaya diri dengan begitu siswa dapat menyampaikan informasi yang diperolehnya baik secara lisan maupun tertulis.

⁶ Safira Haryatul Fara, Siswa Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Agustus 2024 “bahwa 5 siswa yang awalnya kurang dalam berkomunikasi sekarang 2 diantara mereka sudah ada sedikit peningkatan akan kemampuan komunikasinya dalam berkomunikasi bersama dengan pasangannya yang dimana mereka dapat menyampaikan informasi atau pendapat dalam berkelompok pada saat jam pembelajaran berlangsung dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁷



Gambar 4.1 Hasil Soal Tugas Siswa

Berdasarkan dokumentasi di atas terlihat bahwa hasil tugas siswa yang disampaikan oleh guru melalui metode pembelajaran *pair checks* mendapatkan nilai yang tinggi dikarenakan kemampuan

⁷ Observasi langsung di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (23 Agustus 2024)

komunikasi siswa yang sudah mulai lancar sehingga dalam metode pembelajaran *pair checks* tersebut siswa saling berkomunikasi dengan pasangannya melalui jawaban mereka dan pelatih dapat mengoreksi jawaban mereka dengan begitu pemahaman dan komunikasi yang mereka miliki semakin tinggi.⁸



Gambar 4.2 Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Metode Pembelajaran *Pair Checks*

Penelitian ini juga dapat dibuktikan dalam dokumentasi siswa menunjukkan dimana dengan menggunakan metode *pair checks* mereka dapat berkomunikasi dan berdiskusi dengan pasangannya secara lancar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam berkelompok. Sehingga para siswa tidak ada yang malu-malu untuk bertanya serta berdiskusi.⁹

Berdasarkan paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disampaikan di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai kemampuan komunikasi

⁸ Dokumentasi di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (20 Agustus 2024)

⁹ Dokumentasi di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (23 Agustus 2024)

siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *pair checks* yaitu:

- a. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam menggunakan metode pembelajaran *pair checks*.
- b. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi Bahasa Indonesia yang jelas dalam menggunakan metode pembelajaran *pair checks*.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Pembelajaran *Pair Checks* Di Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan.

Dalam proses pembelajaran berlangsung tentu terjadi banyak sekali faktor hambatan yang dapat membuat kemampuan komunikasi siswa menjadi terhambat baik itu kemampuan komunikasi lisan maupun tertulis. Dalam hambatan tersebut dapat menimbulkan kendala terlaksananya metode pembelajaran *pair checks* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan. Tetapi dalam faktor penghambat tersebut juga terdapat faktor pendukung yang nantinya dapat memperbaiki komunikasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian pada tanggal 20 Agustus 2024 bahwa “terdapat hambatan dalam komunikasi antar siswa yang disebabkan oleh faktor siswa sendiri karena kurangnya bersosial dengan siswa yang lain dan

lama dalam mengerjakan soal serta faktor lingkungan.”¹⁰ Adapun diantaranya faktor penghambat siswa yaitu, sebagai berikut:

- a. Faktor dari diri siswa sendiri yang mana sulit untuk bersosial dengan siswa lainnya. Hal ini diakui oleh guru wali kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan yang dimana dalam menentukan kelompok siswa harus memastikan kelompok tersebut ada salah satu siswa yang aktif dalam kemampuan komunikasinya sehingga komunikasi diantara siswa lainnya berjalan dengan baik serta siswa masih kurang persiapan dari masing-masing anggota kelompok yang bertugas memeriksa hasil tulisan menyatakan bahwa mereka belum siap untuk berperan sebagai pemeriksa karena mereka merasa tidak percaya diri dan khawatir untuk memeriksa hasil jawabannya meskipun hasil kerjasama. Hal tersebut diucapkan langsung oleh Ibu Siti Ramlah selaku wali kelas V melalui wawancara langsung.

“Dalam diri siswa terkadang ada jiwa kurang sosialnya sehingga dalam menentukan kelompok siswa harus seimbang yang dimana membagi pasangan secara acak untuk memberikan kesempatan kepada siswa berinteraksi dengan teman yang berbeda tempat duduk dan sebagian dari siswa masih ada yang ragu-ragu untuk mengecek hasil jawaban kelompoknya karena mereka takut jawaban temannya tidak sesuai dengan jawaban yang menurut mereka miliki.”¹¹

¹⁰ Observasi langsung di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (20 Agustus 2024)

¹¹ Siti Ramlah, Wali Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

Dalam faktor ini juga siswa merasa takut akan informasi yang mereka sampaikan salah sehingga komunikasi mereka terhambat karena adanya rasa ketidak percaya dirian dalam diri siswa.

“Yang membuat kami kurang percaya diri untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang lainnya karena informasi atau pendapat yang kita sampaikan nanti takut salah.”¹²

Hal ini sangat membutuhkan dukungan dari pendidik dan siswa lainnya sehingga memberikan semangat kepada mereka untuk tidak takut mengecek jawaban pasangannya dengan begitu siswa merasa percaya diri dan tidak ragu-ragu.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Agustus 2024 “bahwa dalam berkelompok, interaksi sosial antar siswa masih kurang yang dimana mereka kaku untuk memulai komunikasi terlebih dahulu dikarenakan mereka yang malu dan takut salah akan jawaban yang siswa miliki. Sehingga dalam membagi kelompok tersebut guru memilih siswa yang lancar komunikasinya dengan siswa yang kurang berkomunikasi agar dalam suatu kelompok tersebut nantinya komunikasi yang mereka lakukan dapat berjalan dengan lancar.”¹³

- b. Siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan soal dan membutuhkan keterampilan untuk dapat membimbing pasangannya. Pada saat pembelajaran dalam metode *pair checks*

¹² Nur Aisyah, Siswa Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2024)

¹³ Observasi langsung di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (20 Agustus 2024)

tersebut prosesnya berlangsung cukup lama dan setiap kelompok memiliki kemampuan yang bervariasi sehingga saat pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru masih ada sebagian dari kelompok siswa yang sulit untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Hal tersebut diucapkan langsung oleh ibu Ramlah selaku guru wali kelas V melalui wawancara langsung.

“Saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru sebagian dari mereka ada yang mengerjakannya sangat lama karena kemampuan yang mereka miliki terkadang tidak sama dengan teman yang lainnya, sehingga ada yang sudah dan ada yang belum.”¹⁴

Dalam menyelesaikan tugasnya para siswa harus betul-betul mengoreksi pekerjaan satu sama lain. Proses inilah yang bisa memakan waktu yang lebih lama karena setiap siswa perlu waktu untuk menilai dan membahas perbaikan jawaban yang diperlukan. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Agustus 2024 “bahwa ada beberapa siswa saat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru masih lama untuk menyelesaikan soalnya meskipun telah di bantu oleh pasangannya dalam berkelompok. Sehingga nanti dalam mengumpulkan tugasnya ada yang sudah dan ada yang belum.”¹⁵

- c. Faktor lingkungan yang dapat menjadi penghambat komunikasi siswa dalam metode pembelajaran *pair checks* berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan

¹⁴ Siti Ramlah, Wali Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

¹⁵ Observasi langsung di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (20 Agustus 2024)

yang dimana letak kursi, meja dan ruang kelas yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Ruang yang terlalu sempit atau tata letak yang tidak mendukung interaksi siswa untuk bertatap muka dapat membuat komunikasi antar pasangan menjadi kurang efektif. Oleh karena itu guru membentuk tempat duduk mereka sedikit lebih luas.¹⁶

“Penataan tempat seperti meja dan kursi juga mempengaruhi mereka untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya. Selain itu teman yang berkelompok dengan siswa juga dapat mempengaruhi siswa karena jika siswa berada dengan siswa yang kurang untuk berkomunikasi maka akan membuat siswa tersebut semakin tidak bisa untuk berkomunikasi. Oleh karena itu guru membentuk tempat duduk siswa serta penataan meja dan kursinya berbentuk huruf U agar lebih luas untuk membuat siswa berkomunikasi lebih baik dan nyaman lagi. Sehingga dengan adanya tempat yang seperti itu membuat siswa lebih merasa nyaman.”¹⁷

¹⁶ Siti Ramlah, Wali Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

¹⁷ Observasi langsung di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (20 Agustus 2024)



Gambar 4.3 Faktor Penghambat Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Metode Pembelajaran *Pair Checks*

Dapat dilihat dari hasil dokumentasi peneliti di atas tentang faktor penghambat kemampuan komunikasi siswa dalam metode pembelajaran *pair checks* yang dimana siswa malu-malu pada saat menyampaikan informasi yang mereka ketahui dan salah satu siswa yang kurang untuk bersosial sehingga menyebabkan komunikasi mereka menjadi terhambat dan tidak lancar.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan juga terdapat faktor pendukung siswa yang dimana dengan menggunakan metode pembelajaran *pair checks* ini siswa bisa berkolaborasi dengan baik. Jika ada siswa dalam kelompoknya yang tidak tahu maka akan diberitahu, diajarkan yang benar sehingga komunikasi sesama siswa lancar tidak ada yang malu-malu dan mereka dapat menyampaikan informasi serta jawaban yang mereka miliki kepada pasangannya, guru yang dapat mengamati siswa ketika metode

¹⁸ Dokumentasi di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (23 Agustus 2024)

pair checks dan faktor lingkungan di sekitar mereka. Berikut faktor pendukung siswa, yaitu:

- a. Kerja sama dan kekompakan pada siswa. Adanya kerja sama dan kekompakan pada siswa membuat kemampuan komunikasi siswa berjalan dengan baik serta mereka saling menghargai antar siswa yang dimana dapat menciptakan dinamika yang mendukung komunikasi yang efektif baik itu komunikasi lisan maupun tertulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan bahwa dalam berkelompok siswa dapat membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga dengan begitu siswa yang awalnya dalam berkomunikasi tidak lancar menjadi lancar.

“Dengan menggunakan metode pembelajaran *pair checks* ini siswa dapat bekerja sama dengan baik. Jika ada siswa dalam kelompoknya yang tidak tahu maka akan diberitahu, diajarkan yang benar sehingga komunikasi sesama siswa lancar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tidak ada yang malu-malu dan mereka dapat menyampaikan informasi serta jawaban yang mereka miliki.”¹⁹

Dalam metode tersebut komunikasi siswa semakin membaik yang dimana siswa menyampaikan informasi kepada pasangan dalam kelompoknya sudah tidak malu-malu lagi sehingga komunikasi diantara mereka baik itu komunikasi lisan maupun tulisan dapat terjalin dengan nyaman dan lancar.

¹⁹ Siti Ramlah, Wali Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Agustus 2024” bahwa selama proses pembelajaran berlangsung siswa yang kurang berkomunikasi dengan temannya dalam metode pembelajaran *pair checks* dibantu oleh siswa yang aktif dan lancar dalam berkomunikasi. Dalam observasi tersebut juga siswa yang tidak paham dapat bertanya kepada pasangannya sehingga mereka lebih mudah untuk berkomunikasi komunikasi dan komunikasi mereka juga ada peningkatan.²⁰

- b. Pendidik yang dapat mengamati dan memberikan *feedback* kepada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung seperti bagaimana mereka berkomunikasi dengan pasangan mereka, berbicara, mendengarkan, mengajukan pertanyaan serta merespon pendapat atau ide yang disampaikan oleh pasangannya. Sehingga siswa mampu memberikan bantuan pasangannya ketika menghadapi kendala dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Agustus 2024 “bahwa guru mengamati siswanya dalam mengerjakan soal dan memberikan *feedback* yang baik kepada mereka dengan memberikan poin untuk kelompok yang aktif dan kompak. Sedangkan siswa dalam berkelompok dengan metode *pair checks*

²⁰ Observasi langsung di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (23 Agustus 2024)

dapat berkomunikasi dengan baik dapat dilihat pada saat mereka berdiskusi dan bertanya kepada pasangan mereka.²¹

- c. Faktor lingkungan yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam proses belajar yang dimana semangat siswa berperan sebagai salah satu factor penunjang dalam proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu dengan menerapkan metode *pair checks* ini komunikasi antara sesama peserta didik menjadi bagus dengan teman sebangkunya yang dimana dapat dilihat bahwa sejumlah siswa memiliki semangat dan motivasi yang lumayan kuat pada proses pengajaran.

“Dalam metode *pair checks* ini sangat baik karena dapat menciptakan kerjasama yang baik antar siswa secara berpasangan sehingga komunikasi sesama siswa menjadi baik dan tidak malu-malu.”²²

Meningkatnya pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar dapat melatih siswa untuk berkomunikasi dengan efektif antar teman sekelasnya secara berpasangan yang nantinya jika salah satu siswa tidak tahu maka nanti akan dibantu oleh teman sebangkunya sehingga antar siswa dapat berkomunikasi dengan efektif.

“Selama menggunakan metode tersebut, komunikasi yang kami jalin dalam kelas V ini menjadi semakin baik dan lancar serta merasa percaya diri untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya.”²³

²¹ Observasi langsung di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (23 Agustus 2024)

²² Siti Ramlah, Wali Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

²³ Nadiyahul Wusna Sufiyanto, Siswa Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)



Gambar 4.4 Faktor Pendukung Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Metode Pembelajaran *Pair Checks*

Dari hasil dokumentasi faktor pendukung siswa dalam metode pembelajaran *pair checks* dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung mereka dapat maju ke depan dengan percaya diri untuk membacakan dan menulis hasil jawabannya serta mereka juga tidak ragu-ragu lagi dengan hasil jawabannya.²⁴

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disampaikan di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor penghambat dan pendukung kemampuan komunikasi siswa dalam menggunakan metode pembelajaran *pair checks* yaitu:

- a. Faktor penghambat:
 1. Siswa yang sulit untuk bersosial dan kurang untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya.

²⁴ Dokumentasi di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (23 Agustus 2024)

2. Siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan soal dan memerlukan keterampilan agar dapat membimbing pasangannya.
 3. Tempat duduk yang mana terlalu sempit atau tata letak yang tidak mendukung interaksi siswa untuk bertatap muka dapat membuat komunikasi antar pasangan menjadi kurang efektif
- b. Faktor pendukung:
1. Adanya kerja sama dan kekompakan pada siswa dalam berkelompok.
 2. Pendidik yang dapat mengamati dan memberikan *feedback* kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
 3. Semangat siswa menjadi meningkat dalam proses pembelajaran berlangsung.

3. Strategi Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Pembelajaran *Pair Checks* Di Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan

Metode pembelajaran *pair checks* adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok antar dua orang atau dalam pasangan. Metode pembelajaran ini mewajibkan siswa untuk mandiri dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Pada siswa kelas V di SDN Teja Barat 1 Pamekasan pendidik memberikan soal berupa kreativitas tentang kode rahasia huruf menjadi

sebuah kalimat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dimana setiap kelompok nantinya akan melengkapi soal tersebut secara berpasangan untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap jawabannya.

“Metode ini sangat bagus untuk membangkitkan semangat dan memperbaiki komunikasi mereka, dengan menggunakan metode *pair checks* ini siswa beserta pasangannya saling menjalin komunikasi yang awalnya tidak lancar menjadi lancar dan cara yang diterapkan pun nanti siswa dibagi dalam berkelompok. Dalam satu kelompok terdiri dari empat siswa dan dua orang tersebut dalam setiap kelompok memiliki perannya masing-masing, ada yang sebagai pelatih dan ada yang sebagai *partner*.”²⁵

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Agustus 2024 “bahwa selama menggunakan metode pembelajaran *pair checks* siswa yang awalnya kurang untuk berkomunikasi dengan pasangannya dalam berkelompok seiring berjalannya waktu dan terus digunakannya metode *pair checks* tersebut membuat siswa semakin aktif dan lancar dalam berkomunikasi dengan pasangannya. Selain itu, dalam metode *pair checks* siswa juga mendapatkan peran masing-masing sehingga membuat mereka tidak hanya mengandalkan satu teman saja untuk menjawab soal tetapi sesuai dengan peran yang sudah ditugaskan oleh gurunya untuk menjawab soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketika siswa mengalami kesulitan maka oleh pasangannya akan dibantu, setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh

²⁵ Siti Ramlah, Wali Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

gurunya siswa pelatih mengecek hasil jawabannya maka dalam metode tersebut komunikasi yang siswa jalin semakin baik dan juga menambah pemahaman mereka pada soal yang mereka kerjakan. Dalam metode *pair checks* para siswa juga saling bertanya dan memberikan arahan yang baik kepada pasangannya.”

Adapun strategi guru dalam menggunakan metode pembelajaran *pair checks* di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan yaitu, sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang dimana setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- b. Kepada masing-masing kelompok peserta didik diberikan sebuah tugas yang harus dijawab dengan bekerja sama secara berkelompok.
- c. Guru menjelaskan bahwa dalam kelompok terdapat peran masing-masing yang dimana 2 individu siswa sebagai pelatih dan 2 individu siswa satunya sebagai pasangan (*partner*).
- d. Hasil diskusi dan jawaban nantinya akan di cek oleh pasangan kelompoknya.
- e. Peserta didik maju ke depan untuk menjawab pertanyaan serta kelompok lainnya mendengarkan serta memberikan sanggahan jika terdapat jawaban dari kelompok lainnya yang salah.

- f. Guru mengarahkan dan memberikan petunjuk terkait jawaban dari berbagai pertanyaan serta memberi nilai.²⁶

Dalam hasil wawancara dengan ibu Siti Ramlah sebagai wali kelas V bahwa menggunakan metode pembelajaran *pair checks* selama proses pembelajaran berlangsung guru membutuhkan waktu tidak begitu lama sekali karena siswa sudah dapat berkomunikasi dengan baik sehingga soal yang diberikan oleh guru sudah dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan mereka sudah sangat kompak dalam pembagian peran dengan pasangannya pada saat berkelompok.

Maka metode pembelajaran *pair checks* ini dapat membantu siswa dalam memperbaiki kemampuan komunikasi mereka dengan temannya. Siswa dikatakan dapat berkomunikasi dengan baik dapat dilihat pada saat siswa mampu menyampaikan pendapat, siswa memiliki kemampuan untuk menjawab pertanyaan dengan tepat dan berani bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Selain itu, siswa juga aktif dalam berdiskusi dengan pasangannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan bahwa dalam metode *pair checks* ini bahwa masing-masing siswa dalam berkelompok dapat menyampaikan pendapatnya secara bergantian sehingga informasi yang mereka dapat satu sama yang lain menambah pemahaman mereka dan komunikasi antar siswa menjadi lancar.

²⁶ Observasi langsung di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (23 Agustus 2024)

“Iya, kami dapat menyampaikan pendapat masing-masing secara bergantian sehingga mengetahui informasi satu sama yang lain dan komunikasi antar kami menjadi lancar.”²⁷

Hal ini juga disampaikan melalui wawancara dengan siswa kelas V bahwa selama menggunakan metode *pair checks* ini sangat membantu mereka dalam bertukar pikiran tentang masing-masing pendapat yang mereka miliki sehingga dari mereka semua dalam berkelompok dapat menyampaikan pendapatnya masing-masing. Sehingga dalam metode ini semua siswa berpartisipasi aktif dalam berdiskusi dan tidak mengandalkan temannya saja.

“Iya, kami bisa saling bertukar pendapat dan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya juga”²⁸



Gambar 4.5 Strategi Mengajar Guru Dalam Kemampuan Komunikasi Siswa Menggunakan Metode Pembelajaran *Pair Checks*

²⁷ Safa Meilinda Halisy Putri, Siswa Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (23 Agustus 2024)

²⁸ Safira Haryatul Fara, Siswa Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (20 Agustus 2024)

Dokumentasi strategi mengajar guru dalam metode *pair checks* ini dapat diamati pada saat guru membagi siswa yang aktif berkomunikasi dengan siswa yang kurang aktif sehingga dalam suatu kelompok nantinya dapat menciptakan suasana diskusi yang aktif yang dimana komunikasi mereka menjadi lancar dan tidak ada yang malu-malu. Selain itu pelatih juga mengecek hasil jawaban pasangannya dan guru juga mengecek serta mengamati pekerjaan siswa.²⁹

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah disampaikan di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai strategi mengajar guru terhadap kemampuan komunikasi siswa menggunakan metode pembelajaran *pair checks* yaitu:

- a. Guru membimbing siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam berdiskusi bersama pasangan atau dalam berkelompok.
- b. Guru meminta pelatih untuk mengecek hasil jawaban pasangan mereka.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini peneliti akan menyatukan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Seperti telah dipertegas dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara dan

²⁹ Dokumentasi di SDN Teja Barat 1 Pamekasan, (23 Agustus 2024)

dokumentasi. Diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Pembelajaran *Pair Checks* di Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan.

Dalam menggunakan metode pembelajaran *pair checks* tersebut kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh siswa semakin baik dengan siswa lainnya di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan yang dimana dengan berkelompok siswa dapat menyampaikan informasi yang diperolehnya dan dapat mengungkapkan pendapatnya dengan baik sehingga membuat para siswa di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan merasa percaya diri dalam berkomunikasi.

- a. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan dalam menggunakan metode pembelajaran *pair checks*.

Komunikasi merupakan kegiatan interaksi antara dua orang atau lebih untuk mengkomunikasikan informasi yang diberikan oleh orang lain. Kemampuan komunikasi idealnya mencakup berbagai aspek seperti mengemukakan pemikiran, mengajukan pertanyaan, memberikan penjelasan dan pemecahan masalah bersama. Komunikasi harus terintegrasi secara efektif dalam lingkungan kelas, oleh karena itu guna mengembangkan kemampuan komunikasi siswa guru menggunakan metode pembelajarn *pair checks* yang dimana

metode ini dapat memperbaiki komunikasi siswa baik itu komunikasi lisan maupun tulisan siswa.

Metode pembelajaran *pair checks* ini digunakan guna melatih setiap pasangan bersaing untuk memenangkan tantangan atau permainan dalam bentuk kerja kelompok dengan begitu interaksi antar mereka dalam menyampaikan informasi dan pendapatnya akan berjalan dengan sangat aktif sehingga suasana kelas menjadi hidup serta interaksi yang efektif antara siswa dalam sebuah kelompok menyebabkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menjadi optimal.³⁰

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwasanya kemampuan komunikasi siswa kelas V di SDN Teja Barat 1 Pamekasan dalam menggunakan metode pembelajaran *pair checks* sudah mulai membaik. Para siswa sudah dapat berinteraksi dengan siswa yang lain dalam memberikan informasi kepada temannya yang dimana diskusi dan menjelaskan jawaban kepada pasangannya baik secara lisan maupun tertulis dalam metode *pair checks* dapat membantu kekompakan mereka satu bersama yang lain. Sehingga komunikasi mereka menjadi aktif dan dapat memberikan *feedback* (umpan balik) yang baik bagi pasangannya dalam berkelompok.

³⁰ R. Lestari, dan S. Linuwih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 8, No 2, (Juli 2012), 190-194. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v8i2.2159>

Kemampuan komunikasi siswa kelas V di SDN Teja Barat 1 Pamekasan dalam metode pembelajaran *pair check* ini juga mendorong siswa mengungkapkan pendapat dengan jelas. Selain itu, mereka dapat menyusun jawaban dengan tepat dan mencatat hasil diskusi yang membantu melatih mereka untuk menyampaikan gagasannya dan pendapatnya secara tertulis dengan lebih efektif sehingga komunikasi yang mereka jalin selama ini baik itu komunikasi lisan maupun tulisan siswa semakin lancar. Oleh karena itu, siswa kelas V dalam berkomunikasi lisan maupun tulisan dalam metode pembelajaran *pair checks* dengan pasangannya berjalan dengan baik.

- b. Siswa memiliki kemampuan berkomunikasi Bahasa Indonesia yang jelas dalam menggunakan metode pembelajaran *pair checks*.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting, salah satu di antaranya bahasa nasional yang digunakan untuk berkomunikasi dalam aktivitas sehari-hari. Penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah dan tepat digunakan dalam aktivitas sehari-hari memudahkan komunikasi antar suku yang berbeda-beda. Peran generasi saat ini sangat penting dalam menjaga penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan sesuai, karena jika tidak dibiasakan untuk

memakai Bahasa Indonesia maka penggunaan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi akan sering terjadi.³¹

Dilihat dari kemampuan komunikasi siswa kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan juga bahwa dalam proses belajar mereka sudah sedikit fasih dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia yang dimana penyampaian berbahasa mereka dalam menyampaikan informasi kepada pasangannya sudah tidak menjadi kendala lagi kerna mereka berkomunikasi dengan bahasa yang jelas dan keras. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari pun membuat siswa tidak menjadi kesulitan dan mereka merasa lebih nyaman.

Dalam berkomunikasi siswa yang mampu berbahasa Indonesia dengan baik menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini nantinya akan membangun komunikasi diantara sesama siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat diwujudkan. Siswa yang telah memanfaatkan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan baik, baik dalam mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan kepada pasangannya dalam berkelompok terdengar dengan jelas dan keras. Siswa juga dapat

³¹ Nazilatul Maghfiroh, "Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 19, No. 2, (September 2022), 2528-3243. <https://doi.org/10.47007/jkomu.v19i02.516>

menjaga argument dan bersikap terbuka dalam menerima kritikan dan masukan dari kelompok lainnya.³²

Pentingnya kemampuan komunikasi bagi siswa kelas V di SDN Teja Barat 1 Pamekasan membuat siswa tersebut dapat menggunakan bahasa dengan baik untuk memahami, mengembangkan dan menyampaikan ide serta informasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan komunikasi siswa dalam menggunakan metode pembelajaran *pair checks* disini membuat siswa di kelas V dapat memecahkan masalahnya dengan baik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai wujud kemampuan komunikasi dengan individu lain (teman sekelas).³³

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Pembelajaran *Pair Checks* Di Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan

Terdapat beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *pair checks* di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan dimana faktor penghambat yaitu menjadikan penghalang atau kendala bagi pendidik dalam kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode

³² Erica Meilia Safitri, "Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam Tentang Biopori," *Jurnal Basicedu* 6, No.2, (2022), 2654-2663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2472>

³³ Diah Ayu Pratiwi Ningsih, dkk, "Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa Sebagai Fungsi Dari Teknik Instruksi Diri," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* 3, No 2, (2017), 86-96. <https://citeus.um.ac.id/jkbk/vol2/iss3/15>

pembelajaran *pair checks* di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan sedangkan faktor pendukung yang dapat membantu kemampuan komunikasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *pair checks* di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan.

a. Faktor Penghambat:

Dalam hasil wawancara dengan wali kelas V dan peserta didik kelas V di SDN Teja Barat 1 Pamekasan maka dapat terlihat bahwa faktor penghambat disini disebabkan oleh siswa dan lingkungan sekitarnya. Dalam faktor ini siswa seringkali dihadapi berbagai hambatan untuk berkomunikasi dengan siswa lainnya.

Faktor tersebut dari dalam diri siswa sendiri yang dimana mereka kurang bersosial dengan siswa lainnya sehingga menyebabkan komunikasi antar siswa menjadi terhambat dan dimana guru dalam menentukan kelompok siswa harus memastikan dalam kelompok tersebut ada salah satu siswa yang aktif dalam kemampuan komunikasinya sehingga komunikasi diantara siswa lainnya berjalan dengan baik serta siswa masih kurang persiapan dari masing-masing anggota kelompok yang bertugas sebagai pengecek hasil jawaban.

Siswa juga memerlukan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan soal dan membutuhkan keterampilan agar dapat berperan sebagai pembimbing bagi rekannya. Dapat dilihat dalam hasil penelitian bahwa beberapa siswa memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan soal disebabkan oleh berbagai faktor

seperti kesulitan memahami materi, kurangnya kepercayaan diri atau kecemasan saat mengerjakan tugas.³⁴

Selain itu, faktor penghambat komunikasi siswa dalam metode pembelajaran *pair checks* di kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dimana kurangnya dukungan dari teman sekelas atau orang tua seringkali membuat siswa merasa tidak percaya diri dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam berkelompok. Perbedaan kemampuan komunikasi antar siswa juga dapat menjadi kendala, terutama bagi mereka yang memiliki kemampuan komunikasi yang lebih rendah. Lingkungan kelas yang tidak kondusif, seperti suasana yang terlalu bising atau kurangnya ruang dan waktu yang memadai juga dapat mengganggu efektivitas interaksi antara pasangan siswa. Faktor-faktor yang menghalangi dan telah mempengaruhi pelaksanaan metode *pair checks* tersebut dapat menimbulkan kendala dalam pelaksanaan metode tersebut selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Faktor Pendukung

Dari faktor penghambat tentu terdapat faktor pendukung dalam kemampuan komunikasi siswa kelas V di SDN Teja Barat 1 Pamekasan dalam menggunakan metode pembelajaran *pair checks*. Faktor-faktor tersebut berasal dari siswa, pendidik dan

³⁴ Mifta Thoha, dkk, "Implementasi Metode *Pair Check* Pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Kelas VII di MTS Ja-alHaq Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Pustaka Indonesia* 3, No 1 (April 2023), 36-45. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74805>

lingkungannya. Dari diri peserta didik tentunya terdapat kerja sama dan kekompakan saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara berkelompok sehingga komunikasi dalam suatu kelompok tersebut menjadi lancar dan siswa dapat menyampaikan informasinya dengan baik.

Selain itu, pendidik juga menjadi salah satu faktor pendukung siswa yang dimana dapat membantu mengarahkan siswa dalam berkelompok ketika merasa kesulitan sehingga komunikasi terjalin dengan baik. Pendidik juga dapat mengamati dan memberikan *feedback* kepada siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Faktor lingkungan juga mempengaruhi komunikasi siswa kelas V dengan menerapkan metode pembelajaran *pair checks* yang dimana dalam penelitian ini lingkungan kelas yang kondusif, seperti suasana yang tenang, penataan ruang yang rapi dan kehadiran teman sebaya yang dapat membantu pasangannya dengan memberikan penjelasan tambahan dan memberikan dorongan agar pasangannya lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas menciptakan atmosfer belajar yang kolaboratif disitulah siswa kelas V merasa nyaman untuk berdiskusi dan bertanya.

3. Strategi Mengajar Guru Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Pembelajaran *Pair Checks* Di Kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan

- a. Guru membimbing siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam berdiskusi bersama pasangan atau dalam berkelompok.

Dari hasil penelitian telah dijelaskan bahwa memberikan bimbingan yang baik kepada siswa kelas V dalam berkomunikasi menggunakan metode *pair checks* membuat siswa dalam berpasangan untuk saling memperbaiki pemahaman satu sama lain. Dalam metode ini, wali kelas berperan sebagai fasilitator yang memastikan setiap pasangan berinteraksi dengan berdiskusi secara aktif. Dengan metode ini guru membimbing siswa, memastikan mereka bekerja sama dengan baik atau tidak, menjelaskan jawaban, mendiskusikan pendapat masing-masing serta memperhatikan pekerjaan siswa kelas V di SDN Teja Barat 1 Pamekasan yang diharapkan dapat lebih terbuka, jelas dan saling menghargai yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam berkelompok.

Dalam metode pembelajaran *pair checks* ini sangat penting karena ketika mereka memeriksa hasil kerja pasangan dalam kelompoknya memberikan kesempatan kepada mereka untuk membimbing pasangannya dalam mengerjakan soal sehingga komunikasi antar siswa menjadi lancar dan tidak ada rasa malu serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan bantuan

atau arahan temannya dengan metode yang tepat dan memberikan peluang kepada siswa untuk belajar mengawasi ketertiban kelas.³⁵

- b. Guru meminta pelatih untuk mengecek hasil jawaban pasangan mereka.

Dalam menggunakan metode pembelajaran *pair checks* ini, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang nantinya terdapat peran dalam masing-masing kelompok. Dalam satu kelompok nantinya berisikan empat siswa yang dimana dua siswa dalam satu kelompok bertindak sebagai pasangan sementara dua siswa lagi sebagai pelatih. Pasangan akan mencoba menyelesaikan soal, sementara pelatih akan memberikan umpan balik dan memastikan bahwa jawaban semua benar. Setelah selesai mereka akan bertukar peran. Guru menyuruh pelatih untuk mengecek hasil jawaban pasangannya agar mereka mengetahui pemahaman satu dengan yang lainnya juga sehingga dari hasil jawaban tersebut nantinya jika benar akan diberikan poin. Dengan begitu dalam metode pembelajaran *pair checks* ini membimbing siswa dalam berkomunikasi yang sopan kepada teman pasangannya dan peserta didik lainnya.³⁶

³⁵ Lili Yanti dan Nela Yusta, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Check* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Samalantan, *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, No 1 (Januari 2021), 25-27, <https://doi.org/10.57251/sin.v1i1.392>

³⁶ Nadia Julita, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Checks* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di SD Negeri 76 Lubuklinggau, "*Journal Of Elementary School Education* 2, No.3, (September 2022), 122-131. <https://doi.org/10.55526/ljese.v2i3.379>

Guru dalam menginstruksikan seorang pelatih untuk mengecek jawaban hasil pasangannya memastikan bahwa pelatih berperan penting dalam memantau hasil kerja pasangannya, karena dengan adanya pengawasan dari pelatih diharapkan proses belajar menjadi efektif sehingga siswa tidak hanya mengerjakan soal tetapi juga memahami materi melalui pengecekan dan diskusi.

Dapat dilihat pada penelitian selama guru mengajar siswa kelas V SDN Teja Barat 1 Pamekasan menggunakan metode pembelajaran *pair checks* tersebut bahwa setelah siswa dalam berkelompok menyelesaikan tugas mereka, maka guru menyuruh pelatih untuk mengecek hasil jawaban dari pasangannya karena untuk memastikan bahwa hasil jawaban mereka benar atau tidak. Setiap peserta didik tidak hanya mengerjakan soal tetapi juga belajar dari rekannya dan dapat memperbaiki kesalahan serta memperkuat pemahaman materi yang mereka pelajari. Jika jawaban tersebut salah maka nilai akan berkurang dan jika jawaban tersebut benar maka akan menambah nilai dalam kelompok tersebut. Sehingga para siswa berlomba-lomba untuk memastikan bahwa jawaban mereka benar.